

ANALISIS PERANAN GURU KELAS DALAM MENANGANI SISWA ADHD DI SDN TANAH TINGGI 3

Septy Nurfadhillah¹, Anisa Oktavia², Rieska Hadisumarno P³,
Putri Widiya S⁴, Nur Indah Kusumawati⁵, Shifa Fauziah⁶, Sri Ismawati⁷
Universitas Muhammadiyah Tangerang
nurfadhillahsepty@gmail.com , anisaoktavia1919@gmail.com

Abstract

Inclusion education is an education that can help students from various diversity, with an Education service system that includes children who have special needs and hold barriers to learning together in the school environment without seeing differences. The role of the teacher is very important in guiding and providing proper direction for students in school. By guiding students to do activities to provide guidance on the development and growth of students in school. ADHD is a condition in which a person notices symptoms of lack of concentration, hyperactivity and impulsive that can lead to imbalance of most of their life activities. The role of teachers towards ADHD children is needed in Tanah Tinggi Elementary School 3. This type of research is qualitative research with descriptive research methods that are analyzed through three stages, namely data reduction, data display, and data conclusion and verification. This study was designed to determine the role of teachers for ADHD children in elementary school education units. The subjects selected by the researchers were ADHD students in grade I of Tanah Tinggi Elementary School 3 Tangerang City which amounted to 1 person. In addition, the classroom teacher is also seen as a person who really knows about the data to be collected. Data collection in this study uses observations, interviews, and documentation to collect valid data. The results of this study show that in SDN Tanah Tinggi 3 teachers have played a role in dealing with ADHD children.

Keywords: *Inclusion, ADHD, Teacher Role*

Abstrak : Pendidikan inklusi merupakan pendidikan yang dapat membantu siswa dari berbagai keberagaman yang ada, dengan system layanan Pendidikan yang mengikutsertakan anak yang memiliki kebutuhan khusus dan menyandang hambatan belajar bersama di lingkungan sekolah tanpa melihat perbedaan. Peran guru sangat penting dalam membimbing dan memberi pengarahan yang tepat bagi siswa di sekolah. Dengan membimbing para siswa melakukan aktivitas untuk memberi panduan perkembangan dan pertumbuhan siswa di sekolah. Anak ADHD adalah suatu kondisi ketika seseorang memperhatikan gejala-gejala kurang konsentrasi, hiperaktif dan impulsif yang dapat menyebabkan ketidak seimbangan sebagian besar aktivitas hidup mereka. Peran guru terhadap anak ADHD sangat diperlukan di sekolah SDN Tanah Tinggi 3. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode penelitian deskriptif yang di analisis melalui tiga tahapan yaitu reduksi data, display data, dan kesimpulan serta verifikasi data. Penelitian ini dirancang untuk mengetahui peran guru bagi anak ADHD di satuan pendidikan Sekolah Dasar. Subjek yang dipilih oleh peneliti adalah siswa ADHD di kelas I SDN Tanah Tinggi 3 Kota Tangerang yang berjumlah 1

orang. Selain itu, guru kelas juga dipandang sebagai orang yang benar-benar mengetahui tentang data yang akan dikumpulkan. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mengumpulkan data-data yang valid. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa di SDN Tanah Tinggi 3 guru sudah berperan dalam menangani anak ADHD.

Kata Kunci : Inklusi, ADHD, Peran Guru

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (UU Sisdiknas, 2003). Setiap warga negara berhak memperoleh Pendidikan yang sama. Dengan ini mneunjukkan bahwa anak yang memiliki kelainan atau kecerdasan yang istimewa berhak juga memperoleh kesempatan dan bakat istimewa yang sama dengan anak normal lainnya di dalam Pendidikan.

Pendidikan inklusi dinilai dapat menjadi jembatan untuk mewujudkan pendidikan untuk semua (educationforall), tanpa ada seorang pun yang tertinggal darilayanan Pendidikan (Kemendikbud, 2012). Menurut sapon & shepin (2007) dalam (Irdamurni, 2020), Inklusi diartikan juga sebagai sistem layanan pendidikan khusus yang mempersyaratkan agar semua anak berkebutuhan khusus dan anak berkelainan dilayani di sekolah-sekolah terdekat di kelas biasa bersama teman-teman seusianya. Menurut Smart (2010), Pendidikan inklusi adalah pendidikan pada sekolah umum yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa yang memerlukan pendidikan khusus pada sekolah umum dalam satu kesatuan yang sistemik.

Menurut Imam Nashokha, Sekolah inklusi menyediakan program pendidikan yang layak, menantang, tetapi disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan setiap murid maupun bantuan dan dukungan yang dapat diberikan oleh para guru, agar anak-anak berhasil.

Menurut Mirnawati & Amka (2019), ADHD adalah singkatan dari Attention Deficit Hyperactivity Disorder. Hal ini biasanya digunakan untuk menggambarkan

anak-anak yang memiliki tiga jenis masalah utama yaitu: perilaku terlalu aktif (hiperaktif), perilaku impulsif, dan kesulitan memperhatikan/ konsentrasi. Karena mereka terlalu aktif dan impulsif, anak-anak dengan ADHD sering merasa sulit untuk diterima di sekolah. Seringkali mereka juga bermasalah dalam bergaul dengan anak-anak lain. Kesulitan-kesulitan ini bisa berlanjut ketika mereka tumbuh dewasa, apabila mereka tidak mendapatkan bantuan sesuai kebutuhan.

ADHD adalah suatu kondisi ketika seseorang memperhatikan gejala-gejala kurang konsentrasi, hiperaktif dan impulsif yang dapat menyebabkan ketidakseimbangan sebagian besar aktivitas hidup mereka.

Ciri utama gangguan ini adalah adanya kecenderungan untuk berpindah dari satu kegiatan ke kegiatan lain tanpa dapat menyelesaikan tugas yang diberikan, tidak dapat konsentrasi dengan baik bila mengerjakan suatu tugas yang menuntut keterlibatan kognitif. Serta tampak adanya aktivitas yang tidak beraturan, berlebihan, dan mengacau. (Dayu P, 2014).

Dalam menangani anak ADHD bukan sesuatu yang mudah. Dibutuhkan Kerjasama dari berbagai pihak salah satunya sekolah, kerja sama tersebut sangat membantu anak dalam mengatasi masalah dan dapat mengoptimalkan potensi belajarnya. Sebaiknya, guru lebih memahami karakteristik anak ADHD sesuai dengan tahap perkembangannya dan lebih memperhatikan dalam hal penanganannya.

Menurut Wina Sanjaya (2014) Peran guru adalah guru sebagai sumber belajar, guru sebagai fasilitator, guru sebagai pengelola, guru sebagai demonstrator, guru sebagai pembimbing, guru sebagai motivator, guru sebagai evaluator. Dari ketujuh peran itu guru sangat berperan penting dalam mendampingi anak ADHD, karena pada masa itu anak sangat membutuhkan sumber belajar, fasilitator, pengelola, demonstrator, pembimbing, motivator, dan evaluator, serta membutuhkan pengawasan dan perlindungan.

Hasil observasi awal pada anak ADHD di SD Negeri Tanah Tinggi 3, bahwa anak tersebut tidak bisa berkonsentrasi lama, menulis harus diberitahu dengan perhuruf, mudah lupa dengan apa yang diajarkan atau dijelaskan oleh guru dan kesulitan

bersosialisasi dengan teman sebaya yang mempengaruhi pada kemampuan menyelesaikan tugas dalam proses pembelajaran di sekolah.

Guru yang menangani anak ADHD tersebut menyampaikan tentang perilaku anak di sekolah. Di sekolah anak mengalami kesulitan dalam mengikuti proses kegiatan pembelajaran, mengalami kesulitan dalam mengerjakan serta menyelesaikan tugas yang diberikan guru. Ketika guru sudah menjelaskan materi pembelajaran, anak ADHD ini langsung lupa dengan apa yang di jelaskan oleh gurunya. Selain mengalami hambatan dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Anak juga mengalami hambatan komunikasi dan interaksi bersama temantemannya di sekolah.

Kondisi siswa yang demikian, membuat guru sangat susah mengatur dan mendidiknya. Untuk itulah dibutuhkan suatu pendekatan untuk membantu anak ADHD supaya dapat memaksimalkan potensi diri dan meningkatkan prestasinya. Untuk itu dalam permasalahan-permasalahan yang muncul di lapangan dengan di dukung oleh teori-teori tentang ADHD, maka penulis tertarik mengangkat permasalahan analisis peranan guru pada sekolah inklusi terhadap siswa adhd di sdn tanah tinggi 3 untuk dijadikan sebagai bahan penelitian.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada hari Jum'at, 5 November 2021. Penelitian dilaksanakan di SD Negeri Tanah Tinggi 3 Kota Tangerang yang beralamat di jalan Daan Mogot 1/13, Tangerang, Banten. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode penelitian deskriptif yang di analisis melalui tiga tahapan yaitu reduksi data, display data, dan kesimpulan serta verifikasi data. Reduksi data berarti merangkum, memilih data yang penting, memberikan kode dan membuang data yang tidak penting. Display data atau penyajian data adalah memaparkan data yang sudah ada melalui tahapan reduksi sehingga memungkinkan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Kesimpulan dan verifikasi data, penarikan kesimpulan merupakan hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data.

Penelitian ini dirancang untuk mengetahui peran guru bagi anak ADHD di satuan pendidikan Sekolah Dasar. Subjek yang dipilih oleh peneliti adalah siswa ADHD di kelas I SDN Tanah Tinggi 3 Kota Tangerang yang berjumlah 1 orang. Selain itu, guru kelas juga dipandang sebagai orang yang benar-benar mengetahui tentang data yang akan dikumpulkan. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mengumpulkan data-data yang valid. Peneliti menggunakan dokumentasi yang sesuai dengan arah penelitian, kemudian wawancara, serta observasi yang mendalam. Data-data yang diperoleh peneliti dari wawancara, dokumentasi serta observasi kemudian di olah dan dipadukan. Hal ini mempunyai tujuan untuk menghasilkan data-data yang akurat dan mampu untuk di pertanggung jawabkan keasliannya. Teknik analisis data yang digunakan adalah tehnik observasi terkontrol.

Observasi terkontrol dilakukan di ruang tertutup. Peneliti yang memiliki kewenangan untuk menentukan tempat dan waktu dimana dan kapan observasi akan dilakukan. Dia juga memutuskan siapa partisipannya dan dalam keadaan apa dia akan menggunakan proses standar. Partisipan dipilih untuk kelompok variabel penelitian secara acak. Peneliti mengamati dan mencatat data perilaku yang rinci dan deskriptif dan membaginya ke dalam kategori yang berbeda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Di lingkungan sekolah SDN Tanah Tinggi 3 terdapat siswa yang diteliti berinisial RFH, beumur 8 tahun, pada kelas I B. Peneliti melakukan penelitian kepada siswa yang memiliki jenis ketunaan ADHD (Attention Deficit Hyperactivity Disorder). Dalam jurnal Devie & Nurliana (2019), Attentions Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD) merupakan gangguan perilaku yang ditandai dengan adanya gangguan pemusatan perhatian, pembicaraan yang lepas kontrol, dan perilaku yang hiperaktif. Menurut Ikatan Psikiatri Amerika, ADHD adalah sebuah pola tetap tentang kesulitan memusatkan perhatian atau perilaku hiperaktif dan impulsif yang terlihat lebih sering dan lebih parah daripada yang biasa terlihat pada individu (Brikerhoff, 2009). Gejala utama anak ADHD adalah tidak mampu berkonsentrasi dalam waktu yang lama. Dengan kata lain, anak ADHD mudah teralihkan dan tidak

bisa diam. Keadaan tersebut mengakibatkan berbagai kesulitan belajar, kesulitan berperilaku, dan kesulitan dalam bersosialisasi dan diarahkan perilakunya (Brikerhoff, 2009).

Guru merupakan tenaga profesional dengan kualifikasi akademik tertentu yang bertugas mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan melatih, serta mengevaluasi peserta didik. Sehingga, keberadaan guru dalam proses penanganan juga sangat penting. Karena guru juga termasuk penentu dalam proses penyembuhan gejala ADHD pada anak. Guru tentu harus mampu menguasai dan memahami setiap karakter perkembangan anak ADHD tanpa adanya deskriminasi melalui proses pemberian layanan pendidikan yang sesuai dengan anak normal. (Novan Ardy, 2016).

Berdasarkan hasil penelitian di sekolah SDN Tanah Tinggi 3, menunjukan anak ADHD di SDN Tanah Tinggi 3 adanya kemauan untuk duduk dalam bersikap tenang Ketika menyelesaikan satu tugasnya. Lalu, anak dapat diajak berkomunikasi dua arah walaupun anak masih membutuhkan waktu untuk merespon. Kelebihan pada anak ADHD yang peneliti teliti yaitu selalu bersemangat dalam belajar di kelas, memiliki keberanian yang tinggi dan rasa ingin tahu yang tinggi. Sedangkan kelemahan yang dimiliki siswa ADHD ini adalah tidak bisa berkonsentrasi lama, cepat lupa dengan apa yang diajarkan oleh guru, dan kesulitan bersosialisasi dengan teman sebaya.

Berdasarkan hal tersebut, diperoleh data yang menunjukan adanya penanganan yang tepat, hal ini dapat dilihat dari cara guru memberikan penerapan pola asuh pada anak ADHD. Guru menggunakan metode pendekatan personal kepada anak ADHD sebagai proses penanganan. Seperti, menjelaskan secara berulang-ulang mengenai materi yang diajarkan. juga memberikan penanganan khusus terhadap anak ADHD, dengan cara memperhatikan lebih khusus pada anak ADHD, agar tidak tertinggal dengan siswa lainnya. Selain itu, guru juga memberikan pendekatan pada orang tua, dengan memberikan informasi dan pengarahan mengenai anak ADHD tersebut. Guru dan orang juga membentuk kerjasama dalam menangani anak ADHD di SDN Tanah Tinggi 3.

Keberhasilan dalam menangani anak ADHD tidak hanya diciptakan oleh orangtua saja atau hanya guru saja. Melainkan, kolaborasi sebagai bentuk kerjasama antar keduanya yang dapat mengantarkan pada tingkat ketercapaian dalam

penanganan anak ADHD. Karena orangtua adalah penanggung jawab anak ADHD ketika dirumah. Sedangkan, Ketika di sekolah penanggung jawab atas anak ADHD adalah guru.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pendidikan inklusif adalah sistem penyelenggaraan pendidikan yang memberikan kesempatan kepada semua peserta didik yang memiliki kelainan dan memiliki potensi kecerdasan dan atau bakat istimewa untuk mengikuti pendidikan atau pembelajaran dalam satu lingkungan pendidikan secara bersama-sama dengan peserta didik pada umumnya. Dalam pelaksanaan ini sekolah SD Negeri Tanah Tinggi 3, peran guru sangat dibutuhkan untuk anak ADHD dengan penuh kesabaran. Karna anak ADHD merupakan anak yang mudah teralihkan dan tidak bisa diam. Anak ADHD harus mendapat penjelasan berulang mengenai pembelajarannya. Dan orang tua serta guru harus bekerjasama dalam menangani anak ADHD, dengan adanya komunikasi antara perkembangan anak ADHD. Juga orang mencoba mengulang pembelajaran di sekolah agar mereka lebih memahaminya.

DAFTAR PUSAKA

- A, Dayu, P. (2014). Mendidik Anak ADHD . Jogjakarta: Javalitera
- Irdamurni. (2020). Pendidikan Inklusif Solusi dalam Mendidik Anak Berkebutuhan Khusus. Jakarta : Kencana.
- Lestari, Devie, H dan Cipta, Nurliana, A. (2019). Pelayanan Khusus Bagi Anak Dengan Attentions Deficit Hyperactivity Disorder (Adhd) Di Sekolah Inklusif. Prosiding Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat Vol 6, No 1
- Mirnawati & Amka. (2019). PENDIDIKAN ANAK ADHD (ATTENTION DEFICIT HYPERACTIVITY DISORDER). Yogyakarta: Deepublish
- Nashokha, Imam. Tth.Pendidik SaatnyaMenjadikan Pendidikan Inklusi sebagaiAlternatif Model Pendidikan untukSemua.<https://www.academia.edu/5078049/>
- Sanjaya, Wina. 2014. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group. Cet. XI.

- Smart, Aqila. 2010. Anak Cacat Bukan Kiamat (Metode Pembelajaran Terapi untuk Anak Berkebutuhan Khusus). Jogjakarta: Kata Hati.
- Widyawati, Rika. (2017). EVALUASI PELAKSANAAN PROGRAM INKLUSI SEKOLAH DASAR. Kelola Jurnal Manajemen Pendidikan Vol 4, No 1
- Wiyani, Novan A (2016). Konsep Dasar PAUD. Jogjakarta: Gava Media